BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melambung besar eksistensinya. Program tersebut dikenal dengan sebutan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program ini bertujuan mendorong mahasiswa memiliki dan menguasai berbagai macam keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pada masa pandemi, program ini semakin digencar oleh pemerintah, pihak akademisi, dan masyarakat lainnya. Salah satu yang tidak kalah digencarkan adalah menyebarkan benih-benih semangat baru bagi anak-anak SD di seluruh pelosok kota di Indonesia.

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa adanya pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu memang pendidikan ini sangat penting guna keberlangsungan generasi penerus bangsa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anakanak, adapun maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sehingga dari pendapat terkait pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk

mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

Melihat dari definisi serta pentingnya pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) dan didukung oleh Belmawa maka diluncurkanlah program bernama Mereka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di Sekolah Dasar dengan kategori 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) di seluruh Indonesia.

M. Fahmi Tharaba (2019) [1] menegaskan bahwa pendidikan pada hakekatnya berfungsi sebagai tempat mengirimkan pengetahuan *(Knowledge transfer)*, transfer nilai *(value transfer)*, juga mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya-budaya luhur dalam suatu masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya [1].

Literasi dan numerasi di indonesia masih rendah yang ditandai dengan kurang menariknya guru dalam mengemas model dan media pembelajaran yang dipakai. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Jaya & Eliza (2019) dengan memberikan media pembelajaran yang tepat untuk memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi indonesia [2].

Membaca, menulis dan matematika bukan hanya keterampilan dasar untuk belajar tetapi terkait dengan kualitas hidup yang baik, kesejahteraan pribadi, stabilitas nasional, dan kemakmuran (Ball, Paris & Govinda, 2014) [2]. Untuk itu Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) Nadiem Makarim menghadirkan kurikulum ”Merdeka Belajar”, dimana konsep utama merdeka ialah merdeka dalam berfikir. Sehingga untuk menghasilkan generasi yang memiliki daya saing global, melalui program kurikulum merdeka dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya [3].

Model pembelajaran berbasis proyek diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan karakter kolaborasi

peserta didik. Melalui program kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahn kompleks yang diperlukan siswa dalam menginvestigasi dan memahaminya. Dari beberapa penelitian sudah banyak melakukan penelitian tentang PJBL pada literasi dan numerasi.

Selain itu, dalam evaluasi pembelajaran terdapat penerapan adaptasi teknologi di sekolah dengan menerapkan sistem evaluasi pembelajaran melalui asesmen kompetensi minimum. Siswa melakukan evaluasi melalui aplikasi penilaian asesmen kompetensi minimum yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek. Oleh karena itu, pada penelitian ini melakukan penerapan literasi dan numerasi berdasarkan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran PJBL yang tepat dan penerapan adaptasi teknologi melalui penilaian asesmen kompetensi minimum. Diharapkan penelitian ini dapat memaksimalkan pelaksanaan program proyek pengutan literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka serta adaptasi teknologi di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan literasi dan numerasi serta adaptasi di sekolah sasaran?
2. Apa manfaat yang diberikan mahasiswa selama melaksanakan program tersebut?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Menerapkan penggunaan model kurikulum berbasis pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).
2. Membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas selama proses pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas selama proses pembelajaran.

1.4 Manfaat

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan siswa dalam peningkatan proses pembelajaran baik mengenai literasi numerasi serta adaptasi teknologi di lingkungan sekolah SD Negeri 1 Candinegara.